

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan, maksudnya tidak lain bahwa kegiatan pembelajaran merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan (Sardiman, 2012: 57). Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari peserta didik/subyek belajar, setelah menyelesaikan dan memperoleh pengalaman belajar. Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan menempuh pendidikan, seseorang dapat terhindar dari rendahnya kemampuan kognitif. Pendidikan menjadi pembeda antara seseorang dengan orang yang lainnya, dilihat dari pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada kelas XII IPA 7 di SMAN 2 Kupang ditemukan permasalahan yang muncul adalah peserta didik kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar peserta didik tidak memiliki perhatian dan ketertarikan pada saat kegiatan pembelajaran kimia berlangsung, sehingga tugas-tugas yang diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran tidak dikerjakan dengan baik, peserta didik merasa segan ketika bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga cenderung hanya peserta didik berkemampuan tinggi yang aktif menjawab pertanyaan guru. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi peserta didik karena tidak mengalami dan menemukan sendiri. Hal ini ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, guru masih mendominasi dalam kegiatan

belajar mengajar sehingga peserta didik hanya pasif saja, peserta didik hanya mendapatkan konsep-konsep yang bersifat informasi yang disampaikan guru di kelas, hal ini tidak sesuai dengan rancangan Kurikulum 2013 yang telah menetapkan karakteristik pendidikan yang harus dibangun adalah berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Artinya, peserta didiklah yang menjadi titik pusat atau sentral dari sebuah proses pendidikan. Hal ini berimplikasi pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMAN 2 Kupang yakni 78. Berikut ini adalah data perolehan hasil belajar materi Kimia Unsur kelas XII IPA 7 SMAN 2 Kupang selama 3 tahun terakhir yang disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Materi Kimia Unsur Peserta Didik Kelas XII IPA 7 SMAN 2 Kupang

No	Tahun Ajaran	Nilai Rata-rata
1	2016/2017	75,65
2	2017/2018	76,45
3	2018/2019	77,35

Sumber: Guru Kimia Kelas XII IPA 7 SMAN 2 Kupang.

Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan peranan guru dalam menciptakan interaksi kegiatan pembelajaran yang kondusif salah satunya yaitu dengan menerapkan pendekatan *Discovery learning*. Pembelajaran *discovery* merupakan pembelajaran berbasis penemuan. Pembelajaran *discovery* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran dimana guru menyajikan bahan ajar tidak dalam bentuk final, melainkan memberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri konsep terhadap materi yang dipelajari (Sari, Gunawan, dan Harjono, 2016:176). Menurut Saifuddin (2014:108) dalam (Kristin, 2016:91) *Discovery*

learning merupakan metode memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta peserta didik untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut. Melalui pendekatan ini peserta didik diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruksikan pengetahuan itu dengan memahami maknanya. Dalam pendekatan ini guru hanya sebagai fasilitator. Ciri utama dari pendekatan *discovery learning* adalah; 1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; 2) berpusat pada peserta didik; 3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Dari uraian singkat ini penulis tertarik untuk menulis sebuah makalah ilmiah yang berjudul **Analisis Hasil Belajar Materi Kimia Unsur dengan Pendekatan *Discovery Learning* Peserta Didik Kelas XII IPA 7 SMAN 2 Kupang Berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah bagaimana hasil belajar kimia peserta didik kelas XII IPA 7 SMAN 2 Kupang pada materi Kimia Unsur dengan menerapkan pendekatan *discovery learning*?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kimia peserta didik kelas XII IPA 7 SMAN 2 Kupang pada materi Kimia Unsur dengan menerapkan pendekatan *discovery learning*.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dalam penulisan ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik

Melalui penerapan pendekatan *discovery learning* dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, dan dapat memahami materi Kimia Unsur dengan mudah.

2. Bagi Sekolah

Melalui penerapan pendekatan *discovery learning* dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran kimia di sekolah.

E. Batasan Penulisan

Penulisan ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penulisan makalah ilmiah ini dibatasi pada pertemuan kedua materi Kimia Unsur.
2. Ruang lingkup penulisan makalah ilmiah ini dibatasi pada peserta didik kelas XII IPA 7 SMAN 2 Kupang pada materi Kimia Unsur dengan sub materi yaitu Sifat-sifat Fisik dan Sifat Kimia Unsur Golongan Utama.
3. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan makalah ilmiah ini adalah pendekatan *Discovery Learning*.